

***URBAN GALLERY OF SURAKARTA***  
**( Penekanan pada Konsep Desain Arsitektur Kontemporer )**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**REDHITA RIA PERMATASARI**

**D 300 130 018**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

***URBAN GALLERY OF SURAKARTA***  
**( Penekanan pada Konsep Desain Arsitektur Kontemporer )**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**REDHITA RIA PERMATASARI**

**D 300 130 018**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.**  
**NIK. 620**

LEMBAR PENGESAHAN

**URBAN GALLERY OF SURAKARTA**  
( Penekanan pada Konsep Desain Arsitektur Kontemporer )

Oleh :

**REDHITA RIA PERMATASARI**

D 300 130 018

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 20 Juli 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

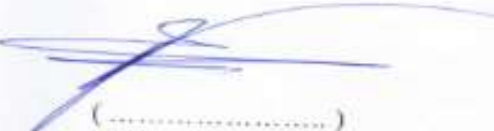
1. Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.  
(Ketua Dewan Penguji)

(  )

2. Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D.  
(Anggota I Dewan Penguji)

(  )

3. Ir. Alpha Febela, MT.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**Dr. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D.**

NIK. 682

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Redhita Ria Permatasari

D 300 130 018

## **URBAN GALLERY OF SURAKARTA** **( Penekanan pada Konsep Desain Arsitektur Kontemporer )**

### **Abstrak**

Penyematan *branding image* dapat memberikan ciri kekhasan atas suatu daerah tersebut. Pengelolaan kawasan yang telah memiliki *branding image* tentu memerlukan adanya komunikasi pemasaran agar target kunjungan dapat dicapai secara maksimal. Tujuan perancangan yang dihasilkan ini agar digunakan sebagai upaya dalam mendukung visi kota Solo dengan konsep *Eco-Cultural City* dan memacu pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memiliki tiga keuntungan sekaligus baik dari segi budaya, ekonomis, dan sosial dan meningkatkan citra atau identitas kota Surakarta dengan hadirnya *Urban Gallery* di Kota Solo, pendalaman materi dilakukan dengan, 1) Studi Literatur, literatur yang digunakan baik buku maupun media elektronik dan teori yang terkait dengan perencanaan dan standar perancangan galeri, serta terkait dengan sejarah perkembangan, dan prinsip perancangan arsitektur. 2) Studi Observasi, mempelajari kasus serupa sebagai masukan dalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Urban Gallery* di Kota Solo. 3) Deskripsi, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data berdasarkan teori sebelumnya sehingga dapat menghasilkan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan bangunan *Urban Gallery* di Kota Solo. Mengusung tema perancangan dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer tentu diharapkan dapat menjadi satu obyek yang mendukung visi Kota Solo untuk program jangka panjang yang dijalankan dan sejalan dengan *branding image* Kota Solo.

Kata Kunci : galeri kota, *eco-cultural city*, arsitektur kontemporer

### **Abstracts**

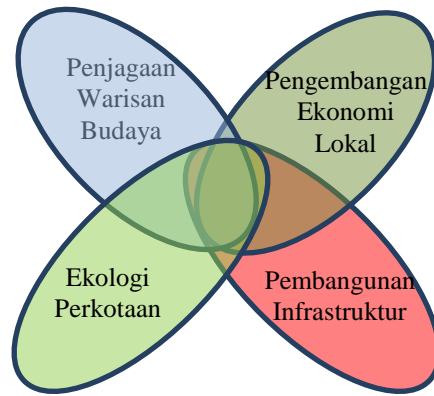
*Branding image can give the characteristic peculiarities of the area. The management areas that already have a branding image necessarily requires the existence of a marketing communication in order to make the target of visits can be achieved to the maximum. The purpose of the resulting design is to be used as an effort in support of the vision of the city of Solo with the concept of Eco-Cultural City and spur economic growth so that can have three advantages at once both in terms of cultural, social and economical, and improve the image or identity with presence of Surakarta Urban Gallery in the city of Solo, deepening the material performed with, 1) study the literature, literature that used either the book or electronic media and theory related to the planning and design of standard Gallery , as well as related to the history of development, and the principle of the design of the architecture. 2) Observation Study, studying a similar case as input in the concept of Urban planning and Design Gallery in the city of Solo. 3) description, conduct and evaluate the data classification based on an earlier theory that it can produce a basic concept in Urban planning and Design Gallery in the city of Solo. Carrying the theme of the design by using the concept of contemporary architecture is certainly expected to become one object that supports the vision of the city of Solo for a long term program that is run in line with the branding and image of the city of Solo.*

*Keywords: City Gallery, eco-cultural city, contemporary architecture*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1.LATAR BELAKANG

Upaya untuk memperkenalkan potensi daerah agar lebih dikenal oleh dunia luar adalah penyematan *city branding* sehingga dapat memberikan ciri kekhasan atas suatu daerah. Penyematan *city branding* pada sebuah kota menghadirkan masyarakat akan kesadarannya akan keberadaan lokasi tersebut dan berkeinginan untuk mengasosiasikannya sebab suatu kota juga perlu untuk memiliki *city branding* agar berbeda dengan daerah lainnya. Pengelolaan kawasan yang telah memiliki *city branding* tentu memerlukan adanya komunikasi pemasaran agar target kunjungan dapat dicapai secara maksimal. Surakarta atau biasa dikenal dengan Kota Solo merupakan salah satu yang terpilih menjadi proyek percontohan karena dikenal dengan *good governance*, artinya kota tersebut memiliki kepemimpinan yang kuat dengan beragam kebijakan yang inklusif dan melibatkan kelompok miskin disertai inovasi dalam mengadakan perubahan yang lebih baik. Strategi yang komprehensif, inklusif, dan kredibel yang dimiliki kota Solo juga merupakan hal penting dalam persyaratan bagi pemerintah pusat untuk menentukan sikap dan dukungan agar investasi perkotaan dapat terimplementasikan (Rencana Program Investasi Jangka Menengah 2005-2025). Berkaitan dengan visi kota Solo, *Eco-Cultural City*, dengan visi ini kota Solo sekaligus ingin menjawab persoalan yang terkait dengan lingkungan, ekonomi lokal, budaya, dan mata pencaharian warga. Kota Solo sedang gencar menjadi kota tumbuh dan memiliki masyarakat yang sehat dan hidup diantara akar budaya lokal, aktivitas perdagangan pasar, ruang terbuka hijau yang nyaman dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Suatu proyek perencanaan yang dilaksanakan di Kota Solo, maka komponen tersebut harus saling terkait dan mendukung dalam satu kerangka visi kota sehingga setiap proyek dapat memberikan manfaat kepada khalayak ramai. Visi Kota Solo tentu merumuskan suatu cara strategis agar memberikan manfaat di masa mendatang. Terciptanya visi kota tentu merupakan kolaborasi dari berbagai kelompok elemen pemerintahan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan memperbaiki pembangunan di masa dalam mempersiapkan dan memperbaiki pembangunan di masa yang akan datang baik kondisi fisiknya maupun kualitas lingkungannya. Visi Kota Solo yang kita kenal adalah *Eco-Cultural City*, dimana visi itu berjalan dan terlaksana di berbagai proyek yang ada di Kota Solo.



Gambar 1. Visi Kota Solo  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun beberapa permasalahan terkait dengan topik pembahasan yang terdapat pada latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya dan terkait pula dengan pencapaian visi *Eco-Cultural City* yang dimiliki Kota Soloyang dikembangkan dan bermanfaat untuk masa mendatang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan dan merancang wadah yang digunakan sebagai kegiatan yang berbudaya atau sebagai *Urban Gallery* di Kota Soloyang hasilnya dapat lebih *profitable* baik dari segi ekonomi maupun pengembangan potensi budaya lokal, dan kondisi sosial masyarakat Kota Solo?
2. Bagaimana merancang desain galeri dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer namun tetap menggunakan kelokalan budaya Kota Solo?

## 1.3 TUJUAN

Tujuan yang diharapkan dalam perencanaan dan perancangan *Urban Gallery di Surakartaini* adalah :

1. Desain arsitektur yang dihasilkan dapat digunakan sebagai upaya dalam mendukung visi kota Solo dengan konsep *Eco-Cultural City* dan memacu pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memiliki tiga keuntungan sekaligus baik dari segi budaya, ekonomis, dan sosial.
2. Meningkatkan citra atau identitas kota Surakarta dengan hadirnya *Urban Gallery* di Kota Solo.

## 2. METODOLOGI PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis guna mengumpulkan data primer dan sekunder, Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Literatur, literatur yang digunakan baik buku maupun media elektronik dan teori yang terkait dengan perencanaan dan standar perancangan galeri, serta terkait dengan sejarah perkembangan, prinsip perancangan arsitektur kontemporer.
2. Studi Observasi, mempelajari kasus serupa sebagai masukan dalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Urban Gallery*.
3. Deskripsi, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data berdasarkan teori sebelumnya sehingga dapat menghasilkan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan bangunan *Urban Gallery* di Kota Solo

### **3. KONSEP PERANCANGAN**

#### **3.1 GAGASAN PERANCANGAN**

Terkait perancangan *Urban Gallery* di Solo tentu beberapa kota besar di Indonesia telah memiliki galeri, antara lain di Malang, Jakarta, Bandung, dan Semarang. Kota Surakarta yang selanjutnya disebut Kota Solo, telah memiliki slogan pariwisata, “The Spirit of Java”, dan pula kita tahu bahwa Kota Solo juga memiliki potensi budaya lokal yang dirasa perlu memiliki dalam perencanaan *Urban Gallery* guna memberikan manfaat bagi khalayak ramai untuk menilik potensi budaya apa saja yang dimiliki. Singapore City Gallery URA Centre sebagai contoh perwujudan galeri kota yang menghubungkan beragam komunitas, perencanaan jangka panjang untuk kawasan negaranya, membuat ruang terbuka yang nyaman dan hidup, dan juga dapat digunakan sebagai media promosi arsitektural dan urban desain yang dimiliki. Kemajuan teknologi pada bidang kepariwisataan negara Singapore dengan memiliki Singapore City Gallery URA Centre, maka sudah saatnya Kota Solo merencanakan suatu desain *Urban Gallery* yang didalamnya mewadahi informasi sejarah kota Solo, beragam aktivitas kreatifitas yang dimiliki masyarakat Solo, sarana ruang pameran, ruang sosial, amphitheatre dengan berpegang pada konsep pembangunan Kota Solo, Eco-Cultural City. Perancangan *Urban Gallery* di Surakarta ini diharapkan mampu mendukung visi kota dalam menjaga warisan budaya yang tidak hanya meningkatkan peran Kota Solo sebagai tujuan wisata namun berpengaruh pada pembangunan wilayah. Mengusung konsep arsitektur kontemporer tentu diharapkan dapat menjadi satu obyek yang mendukung visi Kota Solo untuk program jangka panjang yang dijalankan dan sejalan dengan city branding yang telah diperoleh Kota Solo, yaitu Eco-Cultural City.



### 3.2 ANALISA POLA KEGIATAN

Perencanaan dan perancangan *Urban Gallery* di Kota Solo ini terbagi atas beberapa ruang utama yang memiliki beberapa fungsi dan dapat mewadahi beberapa kegiatan terkait, antara lain sebagai berikut :

- Ruang galeri, dirancang dan difungsikan untuk menampilkan topik seperti perencanaan kota, arsitektur, dan hal lain yang relevan dengan perancangan urban desain Kota Solo, rumah replikasi Kota Solo (*Central Model Area*) dan area pameran untuk pelestarian bangunan historis, pameran potensi kampung kreatif, pembangunan berkelanjutan, dan desain perkotaan.
  - *Central Model Area*, dimana area ini diperuntukkan sebagai permodelan/miniature Kota Solo untuk mensimulasikan daerah bertumbuh maupun yang akan direncanakan.
  - Ruang virtual, area ini difungsikan untuk pameran interaktif, perpustakaan, video virtual, kota Solo di masa lalu, masa sekarang, masa depan, dan ruang pertemuan/diskusi.
- Kelompok kegiatan yang akan diwadahi di *Urban Gallery* di Kota Solo antara lain sebagai berikut :

a. Kelompok kegiatan pelayanan informasi

*Urban Gallery* di Kota Solo ini mewadahi informasi mengenai beragam potensi wisata, potensi budaya, perencanaan kota di masa mendatang, urban desain, dan potensi kampung-kampung kreatif yang dimiliki masyarakat Kota Solo yang diwujudkan melalui paparan secara virtual, ruang audiovisual, perpustakaan, maupun ruang pameran.

b. Kelompok kegiatan fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang yang digunakan untuk mendukung keberadaan *Urban Gallery* di Kota Solo ini antara lain penyediaan area cinderamata, kuliner khas Solo, *convention hall*, selasar dan *amphitheatre*.

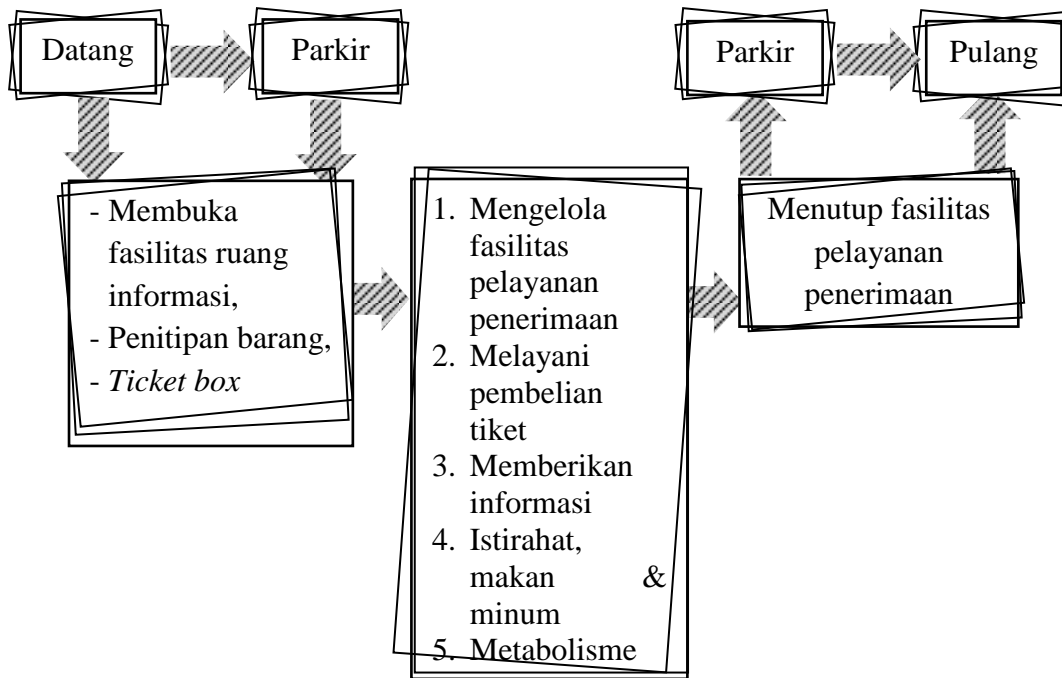
c. Kelompok Kegiatan Servis

Fasilitas servis tentu meliputi gudang, ruang genset, AHU, lavatory, ruang panel, ruang pompa, dan ruang satpam.

d. Kelompok Kegiatan Pengelola

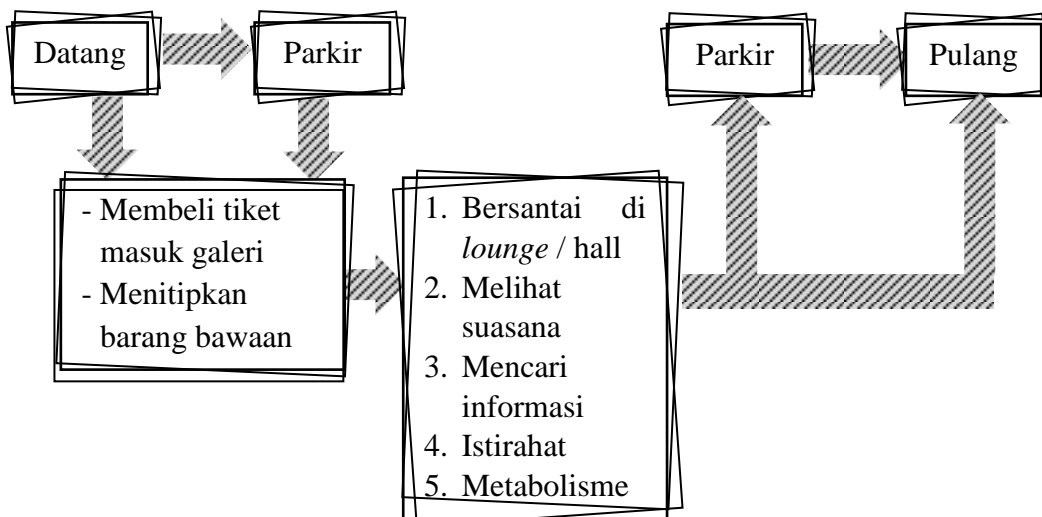
### 3.2.1 KEGIATAN PELAYANAN PENERIMAAN

#### a. Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Penerimaan



Bagan 1.1 Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Penerimaan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

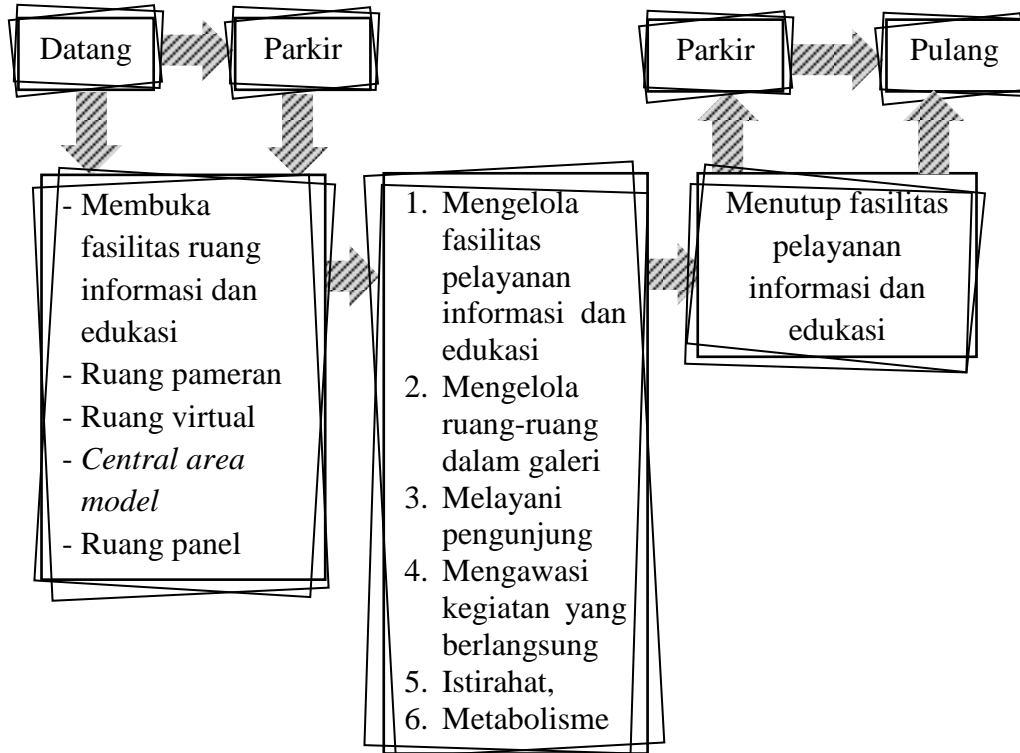
#### Pola Kegiatan Pengunjung Bagian Pelayanan Penerimaan



Bagan 1.2 Pola Kegiatan Pengunjung Bagian Pelayanan Penerimaan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

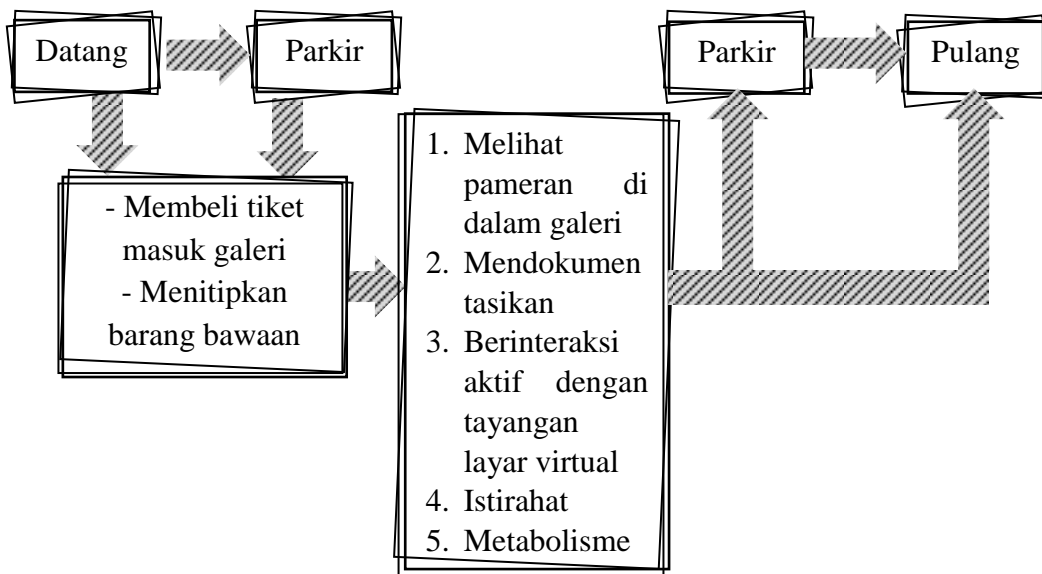
### 3.2.2 KEGIATAN PELAYANAN INFORMASI DAN EDUKASI

#### a. Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Informasi dan Edukasi



Bagan 1.3 Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Informasi dan Edukasi  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

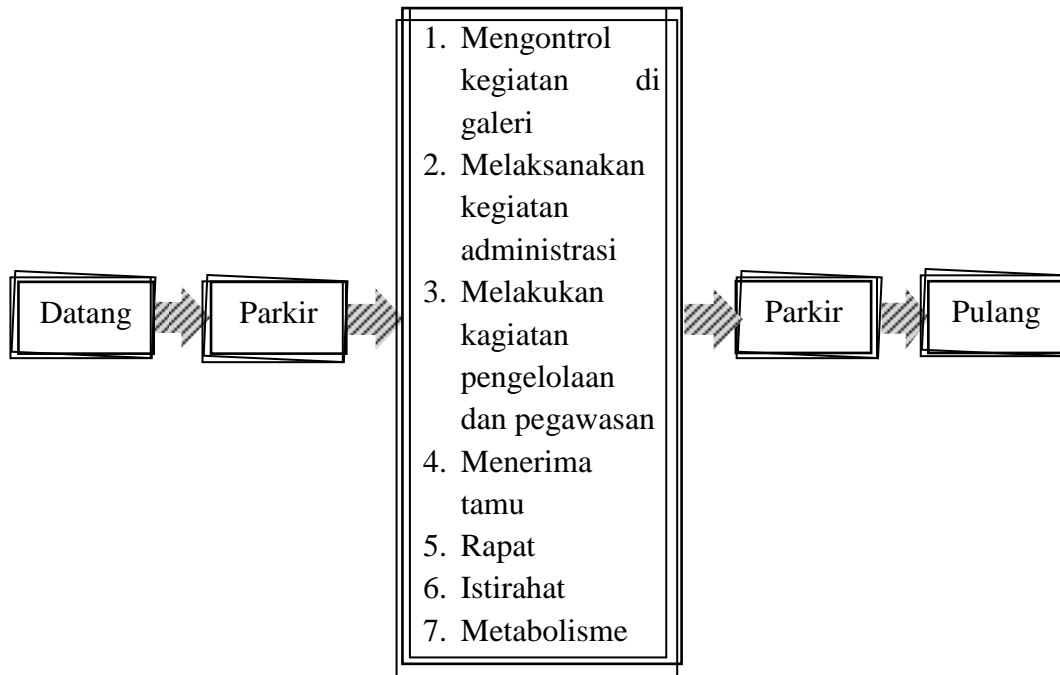
#### b. Pola Kegiatan Pengunjung Bagian Pelayanan Informasi dan Edukasi



Bagan 1.4 Pola Kegiatan Pengunjung Bagian Pelayanan Informasi dan Edukasi  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

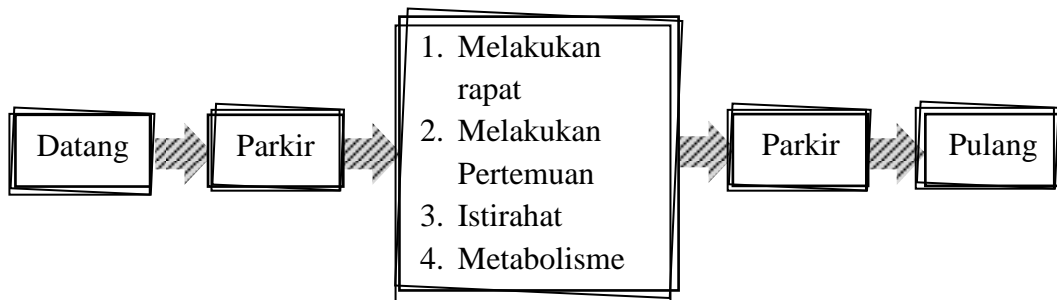
### 3.2.3 KEGIATAN PENGELOLAAN

#### a. Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Pengelola



Bagan 1.5 Pola Kegiatan Staf Bagian Pengelolaan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

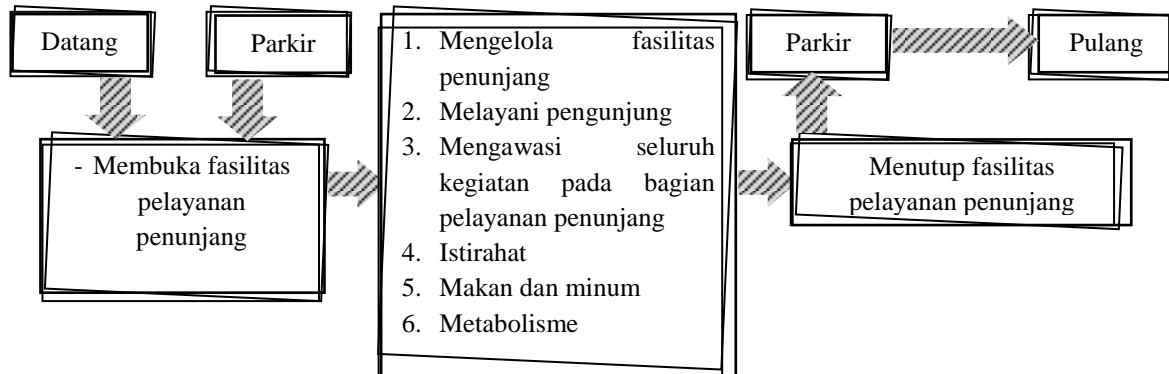
#### b. Pola Kegiatan Tamu Bagian Pelayanan Pengelola



Bagan 1.6 Pola Kegiatan Staf Bagian Pengelolaan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

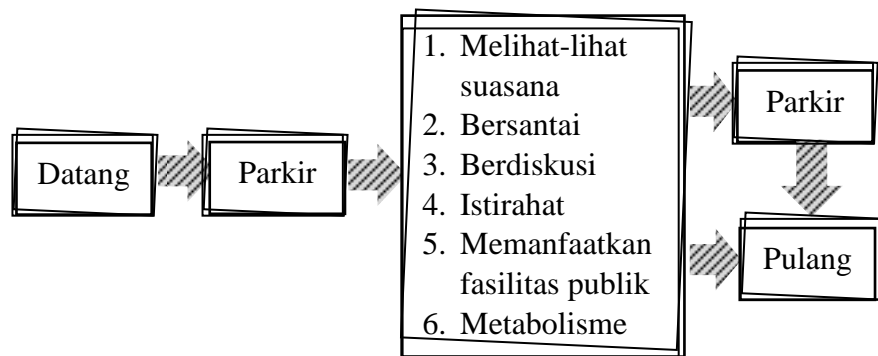
### 3.2.4 KEGIATAN PELAYANAN PENUNJANG

#### a. Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Penunjang



Bagan 1.7 Pola Kegiatan Staf Bagian Pelayanan Penunjang  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

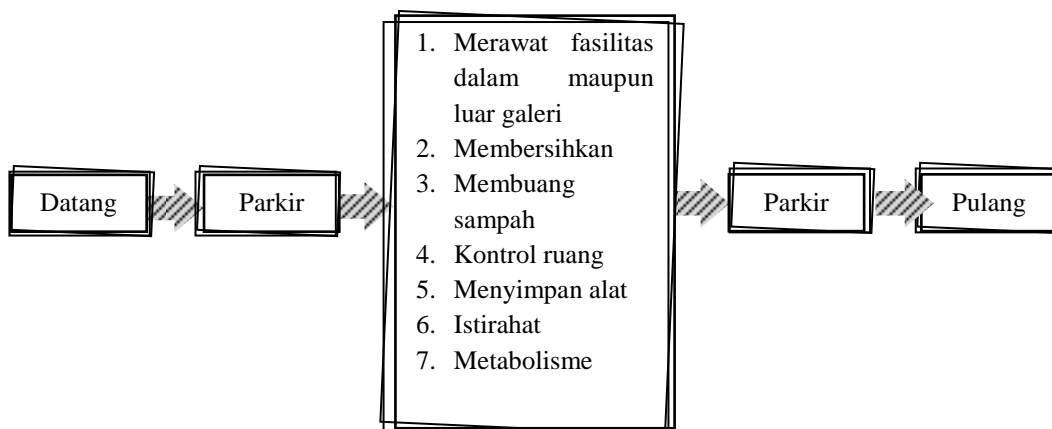
#### b. Pola Kegiatan Pengunjung Bagian Pelayanan Penunjang



Bagan 1.8 Pola Kegiatan Pengunjung Bagian Pelayanan Penunjang  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

### 3.2.5 KEGIATAN SERVIS

#### a. Pola Kegiatan Staf Bagian Servis



Bagan 1.9 Pola Kegiatan Staf Bagian Servis  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

### 3.3 ANALISA KEBUTUHAN RUANG

*Urban Gallery* di Surakarta merupakan perencanaan dan perancangan yang diperuntukkan sebagai salah satu referensi tujuan wisata edukasi bagi publik. Kegiatan yang berlangsung didalamnya dikelompokkan berikut ini :

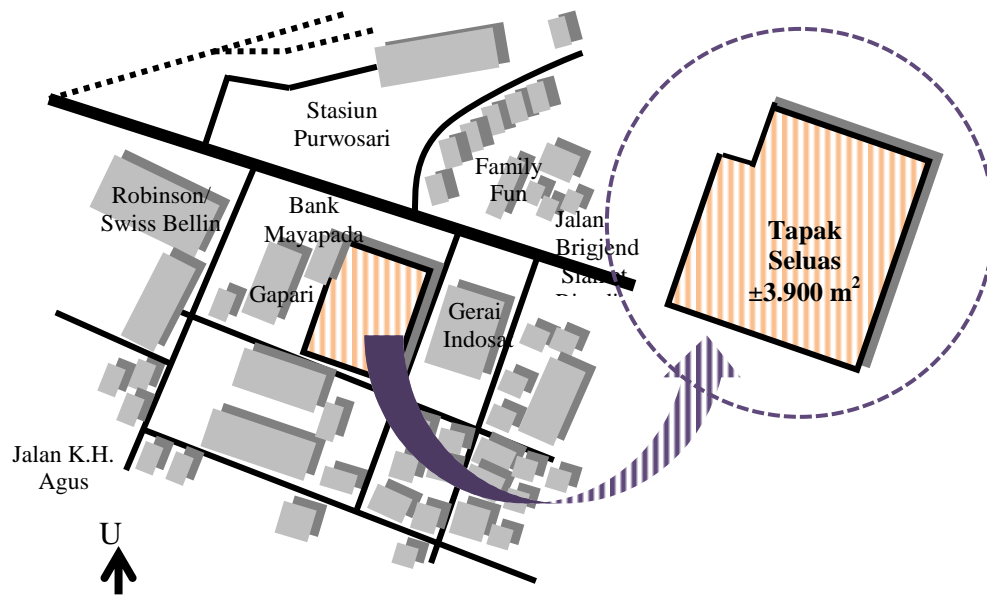
Tabel 1.1 Analisa Pengelompokan Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Zona Kegiatan	Pengguna	Kegiatan	Ruang
Kegiatan Penerimaan	Pengunjung	Area bersantai Membeli tiket masuk Penitipan Barang Metabolisme	Lounge dan hall <i>Ticket box</i> Ruang penitipan <i>Lavatory</i>
Kegiatan Informasi dan Edukasi	Pengunjung	Mencari informasi Melihat pameran virtual Melihat pameran Melihat miniatur Kota Solo Mendengarkan informasi, mencari informasi	Perpustakaan Ruang pameran  Ruang pameran <i>Central Model Area</i> Ruang pameran Perpustakaan
Kegiatan Pengelolaan	Pengelola	Area duduk bersantai dan menunggu Menyimpan Barang Bekerja Bekerja Rapat antar staff Beribadah Metabolisme	Ruang Tamu  Gudang Ruang pimpinan Ruang <i>staff</i> Ruang rapat Mushola <i>Lavatory</i>
Kegiatan Penunjang	Pengelola Dan Pengunjung	Istirahat Beribadah Membeli oleh-oleh Mengambil uang Melihat acara pertunjukan Metabolisme	Spot Kuliner khas Mushola Spot cinderamata <i>ATM Centre</i> <i>Amphitheatre</i>  <i>Lavatory</i>
Kegiatan Servis	Pengelola	Merawat fasilitas dalam maupun luar galeri Membersihkan Membuang sampah Kontrol ruang Menyimpan alat Istirahat Metabolisme	<i>Ruang staff</i>     Gudang  <i>Lavatory</i>

Sumber : Analisa Penulis, 2017

### 3.4 PENENTUAN TAPAK

Proses menentukan tapak yang terpilih dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tiga alternatif tapak diatas. Lokasi tapak yang terpilih merupakan tapak yang memiliki potensi dan kawasan strategis unggulan dengan perolehan poin tertinggi dibandingkan dengan alternatif tapak lainnya. Hasil yang dipilih merupakan tapak yang memiliki potensi memadai untuk perencanaan dan perancangan *Urban Gallery* di Kota Solo.



Gambar 2. Lokasi Tapak Terpilih  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

### 4. KONSEP MASSA DAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Arsitektur kontemporer memiliki karakter geometri non euklidian, pola melengkung, *bulb*, lipatan, melintir, atau menyebar. Berikut merupakan pembagian konsep metafora yang dapat menghasilkan konsep baru antara lain sebagai berikut (Anthony C., 1990) :

1. Metafora abstrak (*intangible metaphor*)
2. Metafora konkrit (*tangible metaphor*)
3. Metafora gabungan (*combined metaphor*)

Konsep pembaharuan yang digunakan pada perencanaan dan perancangan *Urban Gallery* ini menggunakan metafora abstrak (*intangible metaphor*) yang melahirkan suatu konsep abstrak yang memunculkan beragam persepsi atas desain.. Penerapan pada bangunan *Urban Gallery* ini memetaforakan struktur *space frame* yang terbentuk bersumber dari simbol  $\infty$  : *infinity* atau *lemniscates*.



Gambar 3. Tampilan Fasad Bangunan *Urban Gallery*  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

#### 4.1 KONSEP INTERIOR

Gaya interior yang diterapkan pada perencanaan *Urban gallery* tetap pada tema penekanan yakni bergaya kontemporer dengan penambahan unsur-unsur kelokalan pada rancangannya. Tema yang diusung dalam desain interior *Urban Gallery* adalah “*locality make a simplicity*”, yang bermakna bahwa budaya lokal dapat tetap dipertahankan dan dapat dibentuk dengan kesederhanaan dan kebersahajaan pada ruang-ruang interior. Desain interior yang diinginkan lebih bersifat kekinian, inovatif, dan kreatif baik dari segi tampilan, jenis material yang digunakan maupun pengolahannya. Interior dengan gaya seperti ini dapat lebih berkarakter dengan pengolahan bentuk geometris simpel dan warna-warna netral serta *clean*. Gaya kontemporer ini dapat dikombinasikan dengan kekayaan budaya dan material lokal yang dimiliki di Kota Solo. Hal yang ingin disampaikan terkait dengan citra ruang adalah kesan *warm-natural* pada perencanaan interior *Urban Gallery*, yang demikian dapat menjadi wakil dari citra budaya Kota Solo yang hangat dan bersahaja. Citra *warm-natural* disampaikan dengan penggunaan material alam/lokal dan palet warna yang hangat. Konsep ruang-ruang interior pada *Urban Gallery* secara keseluruhan dengan menggunakan citra *warm-natural*.



Gambar 4. Interior pada Ruang Penerimaan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

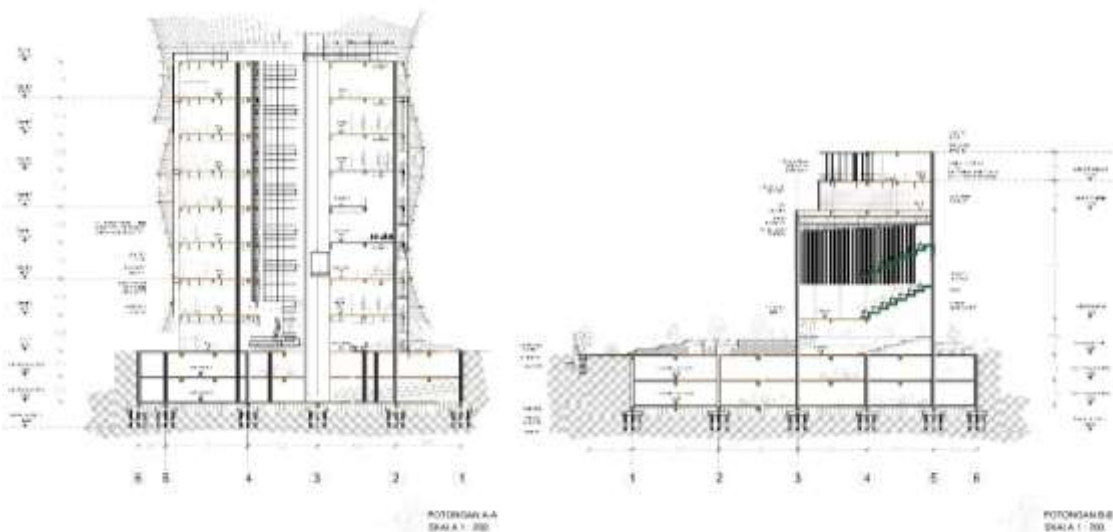




Gambar 5 .Interior pada Ruang Galeri  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

## 4.2 KONSEP SISTEM STRUKTUR

Proses pembentukan super struktur tentu harus dapat mendukung suatu tampilan pada bangunan atau fasad sehingga dapat sesuai dengan karakter kegiatan yang diwadahi pada bangunan tersebut dan masyarakat dapat mengetahui fungsi bangunan hanya dari tampilan luar. Elemen struktur yang dirancang berfungsi sebagai ornament dekoratif permanen yang tidak terlepas dengan bangunan tersebut.



Gambar 6. Potongan Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

## 4.3 KONSEP SISTEM SANITASI

### A. Penyediaan Air Bersih

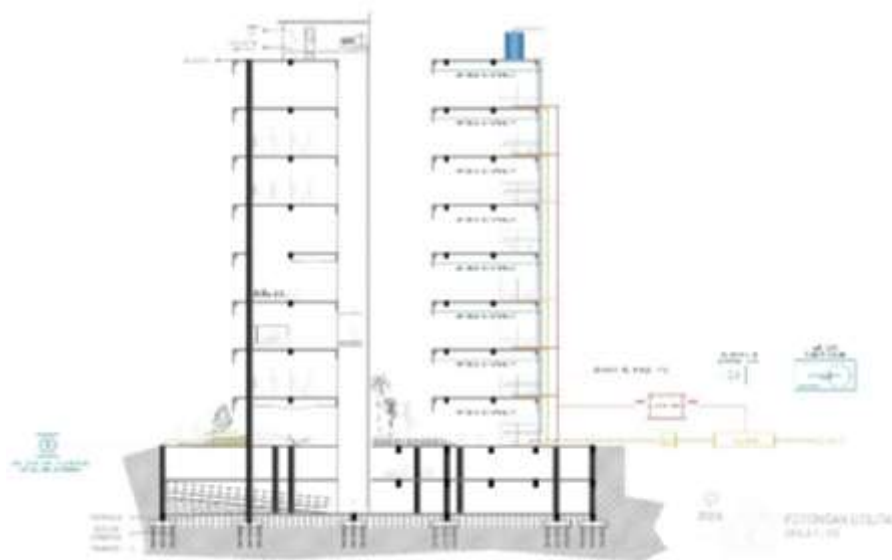
Pumpling merupakan teknologi pemipaan maupun peralatan guna menyediakan air bersih yang dikehendaki baik dalam hal kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas sesuai dengan persyaratan dan membuang membuang bekas kotor dari tempat tertentu agar tidak mencemari dan dalam kondisi higienis. (Gumilar, 2011).

## B. Jaringan Air Kotor

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sistem jaringan air kotor adalah

1. Kemudahan dalam pemeliharaan dan operasional
2. Menghindari aspek secara visual yang kurang baik
3. Persebaran *lavatory*

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan mengenai konsep jaringan air kotor yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan bangunan *Urban Gallery* di Kota Solo maka sumber air kotor yang dihasilkan dari *lavatory* dan dapur dapat dibuang melalui saluran roil kota. Limbah dari dapur sebelumnya mengalami proses di bak kontrol/bak penampung lemak sebelum menuju ke roil kota, sementara limbah yang berasal dari *lavatory* dibuang ke peresapan dalam septictank.

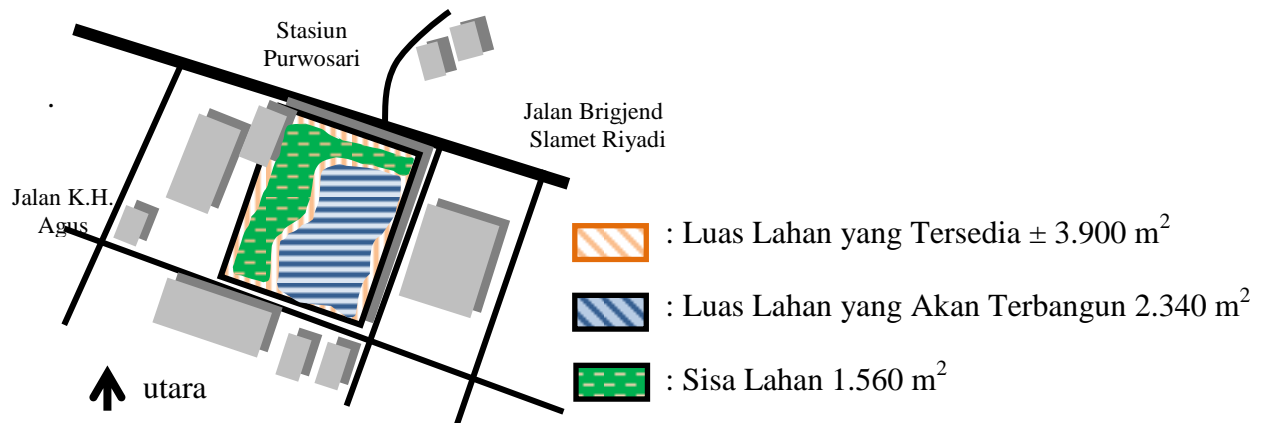


Gambar 7. Sistem Sanitasi pada Bangunan  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

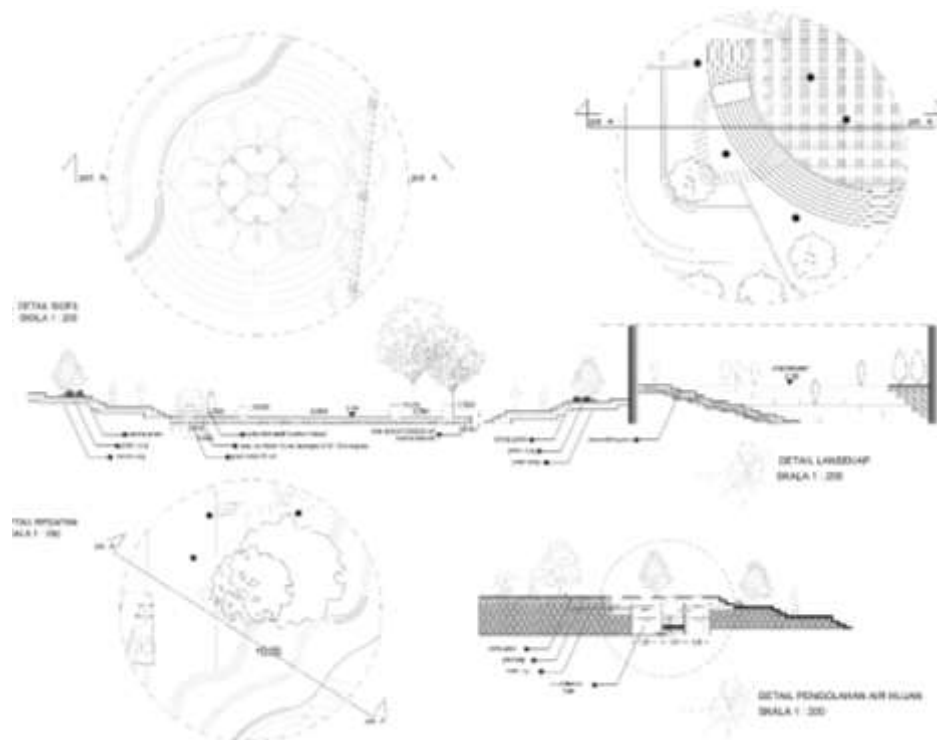
## 4.4 KONSEP LANSEKAP

Kehadiran suatu ruang terbuka/plaza pada bangunan tentu dapat berperan sebagai ruang public yang representatif dan akomodatif. Aspek-aspek kenyamanan tentu berpengaruh sekali terhadap kualitas dan skala ruang, sedangkan pemilihan material dan tekstur permukaan yang dihasilkan dapat mengurangi efek silau/*glare* akibat pantulan cahaya matahari. Ruang terbuka/plaza yang terbentuk oleh sebab adanya massa bangunan akan menghadirkan ruang yang representatif apabila dipadukan dengan elemen-elemen lainnya, seperti air dan vegetasi. Konsep ruang publik yang ditawarkan *Urban Gallery*

cenderung menyediakan ruang-ruang yang dapat menghadirkan produktivitas bagi penghuninya dan menjadi zona interaksi antara warga Kota Solo agar melahirkan ide-ide baru. Selain itu, ruang publik yang berbasis ruang terbuka kreatif ini dapat dimanfaatkan agar dapat memiliki kemampuan ruang dalam mewadahi hasil-hasil karya sehingga dapat langsung terpublikasikan dan mendapat apresiasi dari masyarakat.



Gambar 8. Luas Lahan Terbuka  
Sumber : Analisa Penulis, 2017



Gambar 9. Detail Lansekap  
Sumber : Analisa Penulis, 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, N. (1982). *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Akbar, T. H. ( Oktober 2011). Kajian Pengembangan Potensi Wisata Mice Kota Solo. *Epigram, Vol..8 No.2*, 78-84.
- Anthony C., A. (1990). *Poetics of Architecture; Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ashita, N., Thojib, J., & Asikin, D. (2015). *Dominasi Pencahayaan Alami sebagai Dasar Rancangan Galeri Kerajinan Kalimantan Timur di Samarinda*. Samarinda.
- Azizah, R. (2008). *Utilitas Bangunan*. Surakarta.
- BAPPEDA. (2011). *Profil Daerah Kota Surakarta*. Surakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Brawne, M. (n.d.). *Kimbell Art Museum*. New York: Phaidon Press.
- Carmona. (2003). *Public Places – Urban Spaces, The Dimension of Urban Design*. . Architectural press.
- Ching, D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan* (3 ed.). Jakarta: Erlangga.
- DPU. (2011). *City Vision Profile*. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta.
- Gardner, J., & Caroline, H. (1960). *Exhibition and Display*. London: Hold, Renhart dan Winston.
- Gumilar, G. (2011). *Tugas Akhir Perencanaan Pumbeling Air Bersih dan Air Kotor*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Gunawan, M. P. (2000). *Agenda 21 Sektorar Agenda Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. Jakarta: Kantor Menteri Lingkungan Hidup dan UNDP.
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial. *Jurnal SMARTek*, Vol. 6 No. 1, p.29-43.
- Hermantoro, H. (2011). *Creative-Based Tourism*. CInere, Depok.
- Juwana, J. S. (2004). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- KBBI. (1986). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka.

- Lawson, Z. d. (2009). Meeting and Greeting : Activities in Public Outdoor Spaces Outside Highdensity Urban Residential Communities. *Urban Design International* , Volume 14, 4, 207-214.
- Lechner, N. (2007). *Heating, Cooling, Lighting*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lukmana, A. A. (2015). *Laporan Kuliah Kerja Lapangan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Magdalena, D. (2007). *Tugas Akhir Pusat Informasi Iptek di Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Maharani, S.Ds, M.T., N. Y. (2011). Pengemebangan Alur Sirkulasi, Sistem Display dan Pencahayaan pada Bandung Contemporary Art Space. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain no.1*, 1-9.
- Mangunwijaya, Y. B. (1980). *Pasal-Pasal Penghantar Fisika Bangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manisyah, M. (2009). *Kota Kreatif (Creative City)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Manurung, P. (2009). *Desain Pencahayaan Arsitektural*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mutiari, D. (2017). *Handout Materi Kuliah Arsitektur Kontemporer*. Surakarta.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panero, J. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panero, J. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.
- Prasasti, B. P. (2012). *Tugas Akhir Galeri Pariwisata dan Kebudayaan Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prijotom, J. (1989). *Pasang Surut Arsitektur di Indonesia*. CV. Andun Surabaya.
- Priyatmono, A. F. (2013). Dari Wisata Kreatif Menuju Solo Kota Kreatif. *Sinektika Vol.13 No.2*.
- Retno Rasmi R., A. A. (2015). *Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rilatupa, J. (2003). *Perkembangan Metode Penelitian di Bidang Arsitektur (Sebuah Kerangka Pemikiran)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Saraswati T. Wardhani, S. N. (2016). Identifikasi Kampung Kreatif sebagai Strategi Kota Tangguh. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* (pp. 1-6). Bandung: IPLBI.
- Satwiko, P. (2008). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Schirmbek, E. (1988). *Idee+Form+Architektur/Karl Kramer Verlag*. Bandung: Penerbit Intermatra.
- Susanto, M. (2004). *Menimbang Ruang Menata Rupa, Wajah, dan Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Tugas Akhir Perencanaan Plumbing Air Bersih dan Air Kotor*. (2011). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ulva, S. A. (2016). *Arsitektur*.
- Umum, D. P. (2011). *City Vision Profile*. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta.
- White, E. (1986). *Tata Atur : pengantar merancang arsitektur*. Bandung: Penerbit ITB.
- White, T. E. (n.d.). *Tata Atur : Pengantar Merancang Arsitektur*. Bandung: Penerbit ITB.